

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO.45
PADA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA HANA**

Oleh:

**Angelia Novrina Meilani Tinungki¹
Rudy J. Pusung²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : 1angelia_tinungki@yahoo.com
2rudypusung@yahoo.com

ABSTRAK

Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan serta pengelolaan keuangan yang sesuai itu di atur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No.45. Metode penelitian deskriptif yang dengan teknik analisis kualitatif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan serta membandingkan suatu data. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman mereka. Panti Sosial tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Panti Sosial sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.

Kata kunci: psak no.45, nirlaba

ABSTRACT

Now days non profit organizations in Indonesia still tend to emphasize the priority of program quality and not too much attention to the importance of financial management systems. Though a good financial management system is believed to be one of the main indicators of accountability and transparency of an institution. Reporting and financial management of the corresponding set in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 45 of the financial reporting of nonprofit organizations. The purpose of this study was to determine whether application of the financial reporting on Social Institution Elderly Hana accordance with what has been stated in SFAS 45. Descriptive research methods with qualitative analysis techniques outlines, describe and compare the data. The results showed that the financial statements in accordance with the Social Institution yet financial statements based nonprofit financial statement formats that exist in SFAS 45. The financial statements are in the form of expense reports, statements and reports actual cash position according to their understanding. Social Institution does not present a statement of financial position, statement of activities, statement of cash flows, and notes to the financial statements. The preparation of financial statements should be guided by Social Institution and follow the conditions set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) contained in SFAS 45 that the information presented in the financial statements be clear, relevant and has a high appeal.

Keywords: sfas no.45, nonprofit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas. Situasi permasalahan itulah yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang dikenal dengan istilah organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. Perencanaan organisasi sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang. Bagi tiap-tiap jenis organisasi, sistem perencanaan berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi organisasi, maka diperlukan sistem perencanaan yang semakin kompleks dan canggih. (Mardiasmo, 2009:33)

Panti Sosial Tresna Werdha Merupakan organisasi berbadan hukum yang bergerak dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial bagi para Lanjut Usia agar dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik jasmani, rohani dan sosial. Sesuai dengan PSAK No.45 Panti Sosial yang merupakan organisasi nirlaba dalam pencatatan laporan keuangan harus menerapkannya. Laporan keuangan Panti Sosial hanya terdiri dari penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi. Laporan keuangan semacam ini baik dalam Panti Sosial akan tetapi seringkali kali terjadi ketegangan yang di sebabkan oleh pelaporan keuangan ini. Selain itu apabila dilihat di dalam PSAK No.45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba ditunjukkan tentang bagaimana format bentuk dari laporan keuangan yang terdapat di dalam panti sosial meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan. Disertakan pula tentang bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya. Panti Sosial Tresna Werdha Hana ini akan dilakukan penelitian berkaitan dengan penerapan PSAK No.45 dalam penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas dan kondisi finansial Panti Sosial tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Hery (2013:3) tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Accounting Principles Board Statement No.4* (tahun 1970) yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprises*, menyatakan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilhan antara berbagai alternatif yang ada).

Konsep Organisasi Nirlaba

Torang (2013:25) organisasi adalah sistem peran, aliran aktivits dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang). Definisi organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi professional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45

IAI (2011:45) menetapkan unsur-unsur dalam laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45, meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih) pada satu titik tertentu.
2. Laporan aktivitas
Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.
3. Laporan arus kas
Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.
 - a. Aktivitas Operasi.
Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.
 - b. Aktivitas Investasi
Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
 - a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
 - b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
 - c. Aktivitas Pendanaan.
Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga.
4. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:
 - a. Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap
 - b. Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.

Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45

1. Laporan Posisi Keuangan
Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak

lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

2. Tujuan laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

4. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Penelitian Terdahulu

1. Pontoh (2013) dalam penelitiannya tentang: Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah, bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun apakah telah sesuai dengan PSAK No 45. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Laporan Keuangan yang di terbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi anggaran, yang dalam PSAK No.45 adalah laporan aktivitas.
2. Budirahardjo (2009) dalam penelitiannya tentang: Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang esuai dengan PSAK No.45. Penelitian ini berkaitan dengan penerapan PSAK Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas dan kondisi finansial yayasan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pelaporan keuangan dalam yayasan belum sesuai dengan PSAK 45, hal ini dikarenakan salah satu faktor penting dalam PSAK 45 yaitu penggolongan aset bersih dalam ekuitas tidak dilakukan. Peneliti telah memberikan contoh bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.
3. Syafrin (2008) dalam penelitiannya tentang: Penerapan PSAK No.45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas sampai sejauh mana kebijaksanaan dalam akuntansi pelaporan keuangan diterapkan oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera. Penyajian kelompok pasiva belum nampak pemisahan antara kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, Penyajian laporan posisi keuangan sekaligus neraca tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternative yang sesuai. Indrianto dan Supomo (2013:12) menyatakan data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.

2. Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber Data

Masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu penerapan pelaporan keuangan berdasarkan dengan PSAK No.45, jadi kami mengambil data kualitatif seperti rekaman pengamatan dan wawancara serta data kuantitatif seperti laporan keuangan penerimaan, pengeluaran dan realisasi anggaran pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana.

Teknik Pengumpulan Data

Torang (2013:292) pengumpulan data adalah proses pengadaan data primer riset. Data yang dikumpulkan harus valid. Validitas data dapat diperoleh apabila alat ukur serta kualitas pengambilan data cukup valid. Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Survei lapangan, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung keobjek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan.
3. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis melalui penelaahan teori-teori yang telah dipelajari.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka data diperoleh sebagian besar dari wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keuangan dan Administrasi

Administrasi keuangan adalah proses pengelolaan yang melibatkan semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pencapaian tujuan untuk kepentingan bersama. Proses keuangan dan administrasi yang ada pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA dikategorikan baik karena sudah mampu menerbitkan laporan keuangan dan mengatur administrasinya dengan bagus. Proses keuangan dan administrasi yang terjadi pada Panti Sosial antara lain penerimaan, pengeluaran, pertanggungjawaban, dan penjelasan mengenai laporan keuangan.

1. Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan serta sumber dana Panti Sosial terdiri dari:

- a. Donatur Tetap.
- b. Donatur tidak tetap.
- c. Dinas Sosial

Jumlah nominal uang yang diberikan oleh setiap donatur tidak selalu sama tergantung donatur yang akan memberi sumbangan, kecuali dalam hal ini pemerintah dari Dinas Sosial yang memberikan jumlah uang yang relatif sama setiap tahunnya.

2. Pengeluaran

Pengeluaran atau penggunaan uang yang ada di Panti Sosial pada umumnya seperti yayasan atau organisasi yang lain. Pengeluarannya terdiri dari:

- 1) Kegiatan-kegiatan eksternal yaitu kegiatan diluar panti yang dibiayai penuh oleh dana dari panti sosial
- 2) dana sehat merupakan pengalokasian dana khusus untuk anggota yang sakit atau yang meninggal dunia.
- 3) Biaya lain-lain. Yaitu termasuk didalamnya biaya administrasi, perlengkapan didanai oleh Panti Sosial.

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Panti Sosial tentu saja sesuai dengan pengertian dari penyusun laporan keuangan yang ada di Panti Sosial yang dapat mereka pahami dengan mudah.

4. Pertanggungjawaban

Proses penerimaan, pengeluaran serta rencana anggaran setiap bulannya sudah termasuk proses pertanggungjawaban bagi Panti Sosial dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tentu saja ada pertanggungjawaban seperti catatan yang tulis oleh bendahara dan ditinjau kembali oleh Ketua Panti agar penggunaan uang bersifat terbuka atau transparansi.

Sistem pelaporan keuangan

Sistem pelaporan keuangan yang ada pada Panti Sosial masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap anggota Panti Sosial dan pemerintah agar dapat melihat kinerja Panti Sosial apakah berjalan dengan baik atau tidak . Format pelaporan keuangan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Hana antara lain adalah :

1. Laporan Pengeluaran Bulanan Panti, laporan ini mengenai semua pengeluaran yang terjadi selama sebulan dengan merincikan apa saja yang dibeli setiap bulannya dengan menjumlahkan semua total pengeluaran.
2. Laporan Posisi Kas/ Keuangan, laporan ini berisi tentang saldo awal yang dipegang oleh panti, kemudian menyajikan total pengeluaran selama sebulan dan saldo sisa.
3. Laporan Realisasi Panti Penerima Bantuan, laporan ini berisi tentang jumlah bantuan untuk bulan januari sampai dengan desember 2013, kemudian menyajikan jumlah yang telah dipergunakan sampai bulan lalu, penggunaan bulan ini, jumlah yang sudah dipergunakan, dan akhirnya sisa bantuan yang belum dipergunakan.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No.45.

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "HANA"
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013

Aset :	
Kas dan Setara Kas	<u>Rp. 38.665.200</u>
Jumlah Aset	Rp. 38.665.200
Kewajiban dan Aset Bersih	-
Kewajiban	
Aset Bersih Tidak Terikat	Rp. 6.096.525
Aset Bersih Terikat Temporer (catatan B)	<u>Rp. 23.975.000</u>

Sumber : Data Olahan

Perhitungan atas aset yang terdiri dari kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total dari aset bersih pada akhir tahun. Panti Sosial tidak memiliki piutang dan persediaan, sedangkan untuk aset tetap dan perlengkapan dari Panti Sosial laporannya hanya berupa jumlah unit atau barang sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan. Panti Sosial tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena sudah melunasi kewajibannya sebelum tanggal 31 desember 2013. Aset bersih Panti Sosial terdiri dari aset bersih tidak terikat dan aset bersih temporer. Nilai aset bersih temporer dalam laporan posisi keuangan adalah saldo bersih yang merupakan hasil perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam satu periode pelaporan. Perhitungannya disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Nilai aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan aset bersih pada awal tahun 2013 dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi seluruh beban tahun sebelumnya.

Table 2. Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45.

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "HANA"	
LAPORAN AKTIVITAS	
31 DESEMBER 2013	
Pendapatan dan penghasilan Tidak Terikat	
Sumbangan	Rp.37.580.000
jasa layanan	Rp. -
penghasilan dari investasi	Rp. -
lain-lain	Rp. _____
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp.37.580.000
Aset Bersih yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp.20.481.775
Jumlah Aset yang berakhir pembatasannya	<u>Rp.20.481.775</u>
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain	<u>Rp.58.061.775</u>
Beban dan Pengeluaran :	
dana sehat	Rp. 3.707.350
biaya umum	Rp. 4.061.000
biaya konsumsi	Rp.13.750.775
kegiatan eksternal	Rp. 6.731.000
biaya administrasi dan perlengkapan	Rp. 736.200
jumlah beban	<u>Rp.28.986.325</u>
Kenaikan jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	<u>Rp.29.075.450</u>
Aset Bersih terikat temporer	
Sumbangan	Rp.23.975.000
Aset Bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan C)	(Rp.20.481.775)
kenaikan jumlah Aset Bersih terikat temporer	<u>Rp. 3.493.225</u>
Kenaikan Aset Bersih	<u>Rp. 32.568.675</u>
Aset Bersih pada awal Tahun	<u>Rp. 6.096.525</u>
Aset Bersih pada akhir Tahun	<u>Rp. 38.665.200</u>

Sumber : Data Olahan

Laporan aktivitas Panti sosial menyajikan pendapatan dan penghasilan tidak terikat yang hanya terdiri dari sumbangan yang dikumpulkan oleh pihak Panti Sosial. Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain merupakan total dari penjumlahan aset yang telah berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat. Beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap kegiatan dan pengalokasian dana dan untuk biaya lain-lain. Dalam laporan aktivitas Panti Sosial menyajikan aset bersih terikat temporer sekaligus program pemenuhan pembatasan yang adalah total sumbangan terikat dan aset bersih yang terbebaskan dari pembatasan. Jumlah aset bersih temporer adalah hasil sumbangan dari donatur tetap, tidak tetap dan dinas sosial.

Tabel 3. Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No.45.

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "HANA"	
LAPORAN ARUS KAS	
31 DESEMBER 2013	
Aliran kas dari aktivitas operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. -
Kas dari penyumbang penerimaan lain-lain	Rp. 37.580.000
Biaya umum	Rp
Dana Sehat	(Rp. 4.061.000)
Biaya administrasi dan perlengkapan	(Rp. 3.707.350)
Kas Bersih yang diterima(digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>Rp. 29.075.450</u>
Aliran Kas dari Aktivitas investasi	
Penerimaan dari investasi	Rp. -
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas invsetasi	Rp. -
Aliran Kas dari pendanaan	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Pemerintah	Rp. 21.900.000
Donatur tetap	Rp. 1.200.000
Donatur tidak tetap	Rp. 875.000
Aktivitas pendanaan lain :	
Biaya konsumsi	(Rp13.750.775)
Kegiatan ekstrnal	(Rp. 6.731.000)
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk Aktivitas pendanaan	<u>Rp. 3.493.225</u>
Kenaikan Bersih dalam Kas dan Setara Kas	<u>Rp. 32.568.675</u>
Kas dan Setara Kas pada awal Tahun	<u>Rp. 6.096.525</u>
Kas dan Setara Kas pada akhir Tahun	<u>Rp. 38.665.200</u>

Sumber : Data Olahan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan akun-akun yang disajikan dalam penambahan dan pengurang yang terkait dengan kegiatan Panti Sosial seperti kas dari penyumbang, biaya umum, biaya konsumsi, biaya administrasi dan perlengkapan. Aliran kas dari aktivitas investasi yaitu semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi Panti Sosial Sedangkan dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari kontribusi donatur-donatur yang penggunaannya dibatasi, untuk dana sehat dan kegiatan eksternal.

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No.45

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA HANA	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Catatan A menguraikan kebijakan Panti Sosial yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.	

Catatan A

Panti Sosial menyajikan sumbangan terikat dalam 3 akun yaitu untuk kegiatan eksternal, biaya konsumsi, dan tunjangan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan aktivitas Panti Sosial. Apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi maka dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lain di Panti Sosial. Dan jika kebutuhan masih belum terpenuhi maka kebutuhan tersebut akan dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset Bersih terikat temporer dibatasi untuk :

Kegiatan eksternal

Sumbangan	Rp. 875.000	
Biaya Sewa	(Rp. 750.000)	
Perlengkapan	(Rp. 500.000)	
Transportasi	(Rp. 1.731.000)	(Rp.2.106.000)

Konsumsi

Sumbangan	Rp. 1.200.000	
Konsumsi untuk Lansia	(Rp. 6.500.000)	(Rp.5.300.000)

Tunjangan

Sumbangan	Rp. 35.505.000	
Kesejahteraan	(Rp. 3.500.000)	Rp. 32.005.000

Total Aset terikat

Kegiatan lain-lain di Panti Sosial (Rp. 624.000)

Aset Bersih Terikat Temporer**Rp. 24.559.000****Rp. 23.975.000****Catatan C**

Aset Bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh penyumbang :

Tujuan pembatasan yang dicapai :

Kegiatan Eksternal	Rp. 6.731.000	
Konsumsi	Rp. 13.750.000	
Pembatasan yang telah dipenuhi		Rp.20.481.000

Sumber: Data Olahan

Catatan atas laporan keuangan Panti Sosial Tresna Werdha HANA berupa kebijakan pengurus Panti, Catatan Aset Bersih Terikat Temporer dan Catatan Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan yang diperlukan guna memperjelas informasi yang ada pada laporan laporan keuangan sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian yang penulis lakukan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Gereja Bukit Zaitun Luwu Sulawesi Tengah

Persamaan

- Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu berhubungan dengan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba
- Gereja Bukit Zaitun belum sepenuhnya menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan no.45

Perbedaan

- Laporan aktivitas pada Gereja Bukit Zaitun Luwu, telah sesuai dengan pelaporan keuangan organisasni nirlaba, sedangkan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA belum ada satu laporan yang sesuai dengan PSAK No.45

2. Yayasan Nurul Hayat

Persamaan

 - a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu berhubungan dengan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba
 - b. Yayasan Nurul Hayat belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.45

Perbedaan

 - a. Salah satu faktor penting dalam PSAK No.45 yaitu penggolongan aset bersih dalam ekuitas pada Yayasan Nurul Hayat tidak dilakukan. Sedangkan pada Panti Sosial sendiri telah dilakukan.
3. Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera

Persamaan

 - a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu berhubungan dengan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba.
 - b. Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.45.

Perbedaan

 - a. Penelitian sebelumnya pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera terdapat kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang sedangkan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA tidak ada kewajiban karena kewajibannya sudah dilunasi sebelum tanggal 31 desember 2013

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.45. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan laporan keuangan yang disajikan oleh panti, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
Menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Namun pada penyajiannya tampilan laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK No. 45
2. Laporan Aktivitas
Menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto. Pada Panti Sosial tidak menyediakan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer maupun tidak terikat. namun pendapatan dan keuntungan yang menambah aset serta beban dan kerugian yang mengurangi aset sudah disediakan oleh Panti Sosial sendiri.
3. Laporan Arus Kas
Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode Panti Sosial telah mencatat informasi laporan keuangan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun namun belum sesuai dengan PSAK No.45.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan
Menyajikan informasi mengenai jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto. Jenis dan jumlah arus masuk belum menampilkan laporan keuangan organisasi nirlaba dengan demikian Catatan atas Laporan Keuangan PSAK No.45 belum disajikan dalam laporan keuangan Panti Sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Panti Sosial Tresna Werdha HANA sudah menyajikan laporannya namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format PSAK No.45.
2. Panti Sosial Tresna Werdha HANA hanya menyajikan format laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.
3. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh IAI, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA dapat berjalan dengan baik.

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan laporan keuangan Panti Sosial sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI yang tertuang dalam PSAK No.45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.
2. Pengurus Panti Sosial perlu mengetahui tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No. 45 dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budirahardjo, Henkie. 2009. *Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang sesuai dengan PSAK No.45*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. <http://katalog.library.perbanas.ac.id/view/penerapan-pelaporan-keuangan-pada-yayasan-nurul-hayat-yang-sesuidengan-psak-no-45>. Diakses Februari 17, 2014. Hal 1-10.
- Hery, Cand. 2013. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indrianto, Nur. Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-45-revisi-2011Pelaporan-KuanganEntitas-Nirlaba.pdf>. Diakses November, 11, 2013.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Martani, Dwi. Veronica, Sylvia NPS. Wardani, Ratna. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Pontoh, Chenly. 2013. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 No.3. Vol 1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1651>. Diakses Februari, 17, 2014. Hal 129-139.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku I Refika Aditama, Bandung.
- Syafrin, Alfian. 2008. *Penerapan PSAK No. 45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28059>. Diakses Februari, 18, 2014. Hal 4.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Sturktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Cetakan kesatu. Alfabeta, Bandung.

